

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Pemikiran**

Wanita dalam keluarga disebut sebagai ibu rumah tangga yang mengurus keluarganya. Peranan wanita dalam rumah tangga ini, sangat membantu keharmonisan rumah tangga, apalagi jika ibu rumah tangga ini selain pintar mengurus keluarga juga memiliki penghasilan sampingan sehingga dapat membantu para suami dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga mereka dalam kebutuhan sehari-hari.

Wanita dalam hal ini para perempuan harus menguasai cara untuk memainkan teknik peran yang baik atau melaksanakan tugasnya didalam rumah tangga, dan disesuaikan dengan setiap situasi yang dihadapinya. Sikap maupun perilaku dari ibu rumah tangga itu harus dapat dijadikan contoh bagi anak-anaknya. Sebagai seorang istri dan ibu rumah tangga yang mandiri, wanita juga harus menumbuhkan suasana yang harmonis, tampil bersih, memikat dan mampu mendorong suami untuk hal yang positif. Sebagai anggota masyarakat, perempuan diharapkan berperan aktif dalam rumah tangga<sup>1</sup>.

Pada prinsipnya dari penjelasan singkat diatas bahwa peran wanita dalam hal ini sebagai ibu rumah tangga disamping sebagai pendamping, pendorong, dan

---

<sup>1</sup>Ida, Ayu Gede Artyani. 2009 “*Kehidupan Wanita Pengrajin Gerabah di*”. Denpasar:

penasehat terhadap suami dan ibu yang baik bagi anak anaknya, ibu rumah tangga juga harus bijaksana dalam hal pengelolaan keuangan keluarga demi untuk menambah keharmonisan dalam rumah tangga, itulah wanita dan ibu rumah tangga yang selalu diidam-idamkan oleh semua para suami.

Memenuhi kebutuhan rumah tangga sehari-hari, kebanyakan para wanita hanya mengandalkan hasil kerja dari pada suami terutama ibu-ibu yang tidak mempunyai pekerjaan tetap seperti pegawai, sedangkan dalam hal kebutuhan keluarga itu selalu meningkat dari waktu ke waktu. Namun tidak bisa kita pungkiri bahwa bukan hanya laki-laki yang bisa menjadi tulang punggung keluarga tetapi juga wanita dapat membantu perekonomian keluarga dalam sisi kebutuhan sehari-hari, namun pekerjaan yang dapat dilakukan wanita mungkin sedikit lebih ringan dibanding pekerjaan yang sering dilakukan laki-laki.

Bertambahnya jumlah penduduk dan semakin berkembangnya suatu daerah dari tahun ke tahun, namun ketersediaan lapangan kerja yang masih kurang maka hal inilah yang menyebabkan semakin bertambahnya pula angka pengangguran, sehingga dalam hal persaingan untuk ibu-ibu ini pun sudah semakin sulit apalagi pendidikannya yang minim, sehingga kebanyakan ibu-ibu ini lebih banyak menganggur atau menjadi pembantu rumah tangga. Namun dalam hal pekerjaan ini beban mereka menjadi dua kali lipat, sehingga menjadikan mereka masih kurang mampu untuk menjalani pekerjaan tersebut. Oleh sebab itu pekerjaan yang bisa dikerjakan dirumah, tidak membutuhkan ruang yang besar, dan mudah dilakukan

serta tidak memberatkan dalam pengurusun rumah tangga adalah faktor penentu pekerjaan yang sering dipilih oleh para ibu-ibu rumah tangga ini sebagai pilihan pekerjaan sampingan.

Di Kelurahan Libuo Kecamatan Duingi Kota Gorontalo, para wanita ini mereka bukan hanya menjadi seorang ibu rumah tangga saja namun mereka memiliki peran lain yang dapat membantu langsung para suami dalam bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Para wanita disamping berperan sebagai ibu rumah tangga, mereka memilih juga membantu bekerja sebagai pembuat *Sapu Ijuk* terutama ibu-ibu rumah tangga di kelurahan tersebut. Warga di kelurahan Libuo menyebut *Sapu Ijuk* adalah *a'ato Gonopu* merupakan kerajinan tangan yang bahan dasarnya terbuat dari sabut kelapa dan tiang sapunya dibuat dari bambu yang panjangnya 1,2 M. Untuk sabut kelapa sendiri dipilih dari buah kelapa yang masih muda bukan dari sabut yang sudah tua atau kering. Hal ini dilakukan agar pada proses pengerjaannya, sabut lebih lembut atau tidak terlalu kaku serta mudah diatur dan dibentuk menjadi sapu.

Gambaran singkat tentang Kelurahan Libuo sendiri merupakan kelurahan yang terletak di Kecamatan Duingi Kota Gorontalo, dimana di Kelurahan Libuo banyak usaha-usaha kecil yang dijalankan oleh para wanita terutama ibu rumah tangga yang berprofesi sebagai pembuat *Sapu Ijuk*. Dimana jumlah para wanita pembuat *Sapu Ijuk* ini sebanyak  $\pm 20$  orang. Alasan wanita melakukan pekerjaan ini, selain pendapatan suami yang masih kurang cukup, alasan lain yaitu mereka sudah menguasai alur pekerjaan ini mulai dari awal sampai akhir, sehingga mereka memilih

pekerjaan ini ketimbang menjadi pembantu rumah tangga atau karyawan toko yang nantinya akan menyita waktu lebih banyak, atau berwirausaha seperti membuka kios kecil dirumah yang tentunya membutuhkan modal besar.

Menurut pengamatan sementara dilokasi penelitian, bahwa kehidupan wanita pembuat *Sapu Ijuk* yang ada di Kelurahan Libuo perlu adanya dilakukakan penelitian yang lebih lanjut lagi mengenai bagaimana kehidupan para wanita-wanita tersebut dalam menggeluti pekerjaan ini dalam membuat *Sapu Ijuk* selain mereka mempunyai tanggung jawab sebagai ibu rumah tangga, namun mereka juga mempunyai profesi sampingan sebagai pembuat *Sapu Ijuk* tersebut dan sekaligus sebagai ibu rumah tangga dalam keluarga.

Di kelurahan Libuo kerajinan membuat Sapu Ijuk merupakan aktifitas yang sering dilakukan sehari-hari oleh para ibu rumah tangga ini diantaranya adalah, wanita-wanita yang sudah lanjut usia, wanita yang sudah janda dan sedikit juga wanita yang masih remaja atau anak mereka yang turut serta dalam membantu membuat *Sapu Ijuk* ini dan untuk pekerjaan yang berat biasanya dibantu oleh para suami.

Disisi lain kerajinan *Sapu Ijuk* ini merupakan kerajinan yang sudah turun temurun atau yang sudah mereka pelajari dari semenjak mereka kecil, yang sudah mereka geluti mulai dari mereka hanya membantu orang tua mereka, sampai remaja, sampai mereka menikah, punya anak dan sampai umur mereka tidak muda lagi, bahkan biarpun umur sudah tua tapi tenaga masih kuat, mereka tetap masih akan

mengerjakan pekerjaan ini<sup>2</sup>. Sehingga yang menyebabkan kerajinan ini masih bertahan hingga sampai dengan saat ini adalah masih adanya semangat orang-orang ini yang masih mau mengerjakan dan melestarikan kerajinan sapu tradisional ini sampai dengan sekarang. selain itu juga dalam pembuatan *Sapu Ijuk* ini bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatannya masih mudah didapat dan ketersediaannya juga masih banyak di alam dan juga modal untuk membuat usaha ini pun sedikit.

Mengapa kerajinan ini yang dipilih, selain penyebabnya adalah modal yang sedikit dan ketersediaan bahan yang melimpah? Itu disebabkan juga karena alat yang digunakan dalam pembuatan kerajinan ini masih cukup sederhana atau masih tradisional (Besi kecil yang berukuran panjang 15 cm yang diruncingkan dan diberi gagang kayu) yang dalam pengadaannya tidak membutuhkan biaya besar apalagi tempat khusus untuk peletakan alat pengolahan. Apalagi dalam pengerjaannya cukup singkat karena tidak membutuhkan waktu seminggu, sebulan atau setahun sampai bisa dipasarkan, tetapi hanya dalam 4 hari saja sudah bisa dipasarkan. Karena dalam pembuatan kerajinan ini yang dibutuhkan hanyalah keterampilan tangan serta semangat yang tinggi sehingga kerajinan ini sering menjadi pilihan ibu rumah tangga yang ada dikelurahan Libuo. Pemasarannya pun cukup mudah karena memang sudah ada langganan pengepul yang akan membeli dari pengrajin secara kodian (20 buah) apabila sudah selesai pengerjaannya. Dan pengepul inilah yang nantinya akan memasarkan sapu ini secara satuan dipasar tradisional ataupun kios kios kecil yang ada di Provinsi Gorontalo ini. Untuk pemasaran luar daerah biasanya pemasarannya

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan ibu Hadija Supu (pengrajin Sapu Ijuk) pada tanggal 08 Juli 2015

masih disekitar Gorontalo, Kotamobagu, Manado, sampai dengan palu, yang diangkut melalui darat.

Kondisi inilah yang mendorong penulis untuk mengkaji lebih dalam tentang para wanita pembuat *Sapu Ijuk* tersebut. Oleh karenanya penulis sangat tertarik dengan masalah tersebut dan ingin melakukan penelitian dengan judul “ Kehidupan Wanita Pembuat *Sapu Ijuk* di Jalan Palma Kelurahan Libuo Kecamatan Duingi Kota Gorontalo”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian-uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain adalah ”Bagaimana Kehidupan Wanita Pembuat Sapu Ijuk di Jalan Palma Kelurahan Libuo Kecamatan Duingi Kota Gorontalo?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mendeskripsikan Tentang Kehidupan Wanita Pembuat *Sapu Ijuk* diJalan Palma Kelurahan Libuo Kecamatan Duingi Kota Gorontalo!

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun yang menjadi manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut

### **1.4.1 Secara reoritis :**

Penelitian ini sebagai kajian dari Kehidupan Wanita Pembuat *Sapu Ijuk* umumnya di Provinsi Gorontalo dan khususnya di Jalan Palma Kelurahan Libuo Kecamatan Duingi Kota Gorontalo.

1.4.2 Secara Praktis :

penelitian ini diharapkan bermanfaat dan dapat memberikan kontribusi pemikiran yang luas kepada masyarakat, baik di Provinsi Gorontalo maupun luar Provinsi Gorontalo mengenai kerajinan tangan ini, khususnya para ibu-ibu pengrajin Sapu Ijuk di Kelurahan Libuo.

1.4.3 Dan untuk peneliti semoga bisa menjadi tolak ukur peneliti dalam menjalani kehidupan dimasa yang akan datang.